

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN

STUDI KASUS DI BALI, DIY, NTB DAN SUMUT

Reni Asworowati

Agus Widarjono SE.,M.A., Ph.D

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

Abstrak

Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), nilai tambah PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi kerakyatan dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara sektor pariwisata terhadap perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara, Menganalisis pengaruh pengeluaran daerah sektor pariwisata terhadap perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara, Menganalisis pengaruh jumlah hotel sektor pariwisata terhadap perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara dan Menganalisis peran sektor pariwisata terhadap Perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara.

Data panel statis digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari 4 Provinsi tersebut selama periode 2005 sampai 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran wisatawan mancanegara dan pengeluaran daerah, berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Akan tetapi jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kata kunci : Bali, DIY, NTB, Sumatra Utara, data panel, PDRB per provinsi, kedatangan wisatawan, pariwisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Pariwisata di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang seiring perjalannya waktu. Perkembangan sektor pariwisata Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), nilai tambah PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi kerakyatan dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional. Pariwisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan devisa negara dengan mengupayakan peningkatan jumlah wisman. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa di Indonesia:

Jumlah kunjungan wisman tahun 2010 sebanyak 7,00 juta dengan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 7.603,45 juta. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisman sebanyak 7,65 juta dan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 8.554,39 juta. Jika tahun 2012 dengan jumlah kunjungan wisman sebanyak 8,04 juta dan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 9.120,85 juta. Kemudian jumlah kunjungan wisman tahun 2013 sebanyak 8,80 juta dengan total penerimaan devisa dari wisman sebesar US\$ 10.054,14 juta. Dan tahun 2014 kunjungan wisman sebanyak 9,44 juta dan total penerimaan devisa sebesar US\$ 11.166,13 juta.

Di Indonesia banyak berbagai macam wisata yang semakin populer oleh para wisman. Wisata tersebut tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, akan tetapi, tidak semua wisata banyak di kunjungi oleh wisatawan mancanegara hanya sebagian saja yang di kunjungi. Berikut adalah data kunjungan wisatawan asing di provinsi di Indonesia:

Data Kunjungan Wisatawan mancanegara Di Provinsi Di Indonesia

Tahun 2010-2014 (Juta)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Bali	2576142	2826709	2949332	3278598	3766638
Jawa Barat	90278	115285	146736	176318	180392
Jawa Timur	476236	545177	312796	291964	333632
Jawa Tengah	114164	392895	372463	388143	419584
D.I Yogyakarta	152843	169565	197751	235893	254213
Nanggro Aceh.D	10532	8151	5847	9304	19866
Lampung	2488	9004	15448	46321	36259
Papua	8614	11287	14269	70735	20137
Maluku	2965	2803	2926	6260	19084
Banten	54853	78066	100692	359610	175941
Jambi	3890	2625	1294	1426	2919
Nusa Tenggara Timur	46545	50170	48608	45107	65939
Nusa Tenggara Barat	282161	364196	471706	565944	752306
Bengkulu	515333	50136	48631	69087	103328
Kalimantan Timur	24410	29768	28273	32973	53257
Kalimantan Tengah	294	471	823	920	1012
Kalimantan Barat	17867	20094	28636	34464	22401
Sulawesi Selatan	35712	51749	64601	106584	151763
Sulawesi Utara	10740	14427	34602	40057	52670
Sulawesi Tenggara	9949	4966	14725	16754	17655
Sulawesi Tengah	632	7163	7529	13603	14675
Sumatra Barat	26235	61898	58696	68006	71222
Sumatra Utara	191466	223176	241833	259299	270873
Sumatra Selatan	11023	25706	11348	22214	49255
Bangka Belitung	686	1563	1789	2384	2921
Gorontalo	441	480	319	872	45

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di provinsi di Indonesia tidak merata. Kunjungan wisman tersebut ada yang jumlahnya banyak ada yang jumlahnya hanya sedikit. Provinsi yang jumlahnya banyak itu terdiri dari provinsi Bali yaitu dengan jumlah kunjungan

wisman sebanyak 2,58 juta pada tahun 2010 dan selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2014 yaitu sebanyak 3,77 juta wisman. Di provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010 jumlah kunjungan wisman sebanyak 152.843 wisman. Selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2014 sebanyak 254213 wisman. Di Nusa Tenggara Barat sebanyak 282161 wisman di tahun 2010 hingga di tahun 2014 sebanyak 752306 wisman yang berkunjung. Kemudian di provinsi Sumatra Utara jumlah kunjungan wisman sebanyak 191466 orang dan di tahun 2014 yaitu sebesar 270873 wisman. Di empat provinsi tersebut selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki di setiap provinsinya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki di setiap provinsi adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara mampu meningkatkan mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian di masing-masing provinsi.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran daerah terhadap perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap perekonomian di provinsi Bali, Yogyakarta, Nusata tenggara barat dan Sumatra Utara

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Landasan Teori

Pengertian Pariwisata berasal dari bahasa Sangsakerta, terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris (Yoeti, 1996:112). Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal I ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam mengukur kinerja perekonomian di suatu Negara, terutama untuk menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu Negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan berarti

menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa argumen lain melihat keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada dampak ekonomi makro dari pariwisata, yaitu : *Pertama*, pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternatif dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatan yang diperoleh dari ekspansi pariwisata. *Kedua*, efek stimulasi (*induced affects*) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak dan juga efek imitasi (*imitation effect*) terhadap komunitas. Salah satu manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah tentu saja memperoleh manfaat langsung dari belanja turis.

Peran pariwisata dalam perekonomian

Menurut Yoeti (2008), Sektor pariwisata berfungsi sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) sebuah wilayah sekaligus mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Adapun peran sektor pariwisata bagi perekonomian suatu wilayah yaitu:

1. Meningkatkan perolehan devisa negara.
2. Mempercepat dan memperluas proses kesempatan berusaha.

3. Memperbesar kesempatan kerja bagi masyarakat.
4. Mempercepat proses pemerataan pendapatan.
5. Meningkatkan penerimaan negara melalui pajak dan penerimaan daerah melalui retribusi.
6. Meningkatkan pendapatan negara.
7. Memperkuat posisi neraca pembayaran negara.
8. Mendorong pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang memiliki sumberdaya alam terbatas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan periode 2005-2014. Adapun data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, internet, jurnal dan penelitian terdahulu, dan literatur – literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yang artinya adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Ada 3 model yang dapat digunakan untuk menafsirkan data panel yaitu:

- 1) *Common Effect Model* (CEM). Artinya metode ini tidak memperhitungkan “*nature*” dari perubahan yang terjadi di setiap *cross section* dan *time series* sehingga kompleksitas kenyataan sebenarnya tidak dapat dicerminkan dalam metode ini.
- 2) *Fixed Effect Model* (FEM). Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaannya dalam memilih data, seperti:
 - a) Intersep dan koefisien slope konstan dari setiap *cross section* di sepanjang waktu. *Error term* diasumsikan mampu mengatasi perubahan sepanjang waktu dan individu. Asumsi ini mengikuti asumsi dalam metode *common effect*.

- b) Koefisien slope konstan namun intersepnya bervariasi di setiap *cross section*.
 - c) Seluruh koefisien baik slope maupun intersep bervariasi setiap individu.
- 3) *Random Effect Model* (REM). Artinya dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*.

Pemilihan Model

Dalam pemilihan model dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Uji F digunakan untuk memilih common effect atau fixed effect
- 2) LM_test adalah pengujian untuk memilih common effect atau Random effect
- 3) Uji Hausman digunakan untuk memilih fixed effect atau random effect

Pengujian Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan

- 1) Koefisien determinasinya (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model.
- 2) Pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel tak bebas.
- 3) Pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T) dilakukan untuk menguji pengaruh masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

HASIL DAN ANALISIS

Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yaitu data runtut waktu atau *time series* dan data *cross section*. Variable yang digunakan yaitu variable independen yang terdiri dari pengeluaran wisatawan mancanegara (X1), pengeluaran pemerintah (X2) dan jumlah hotel (X3). Variable dependennya sendiri adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa alat bantu Eviews 8. Analisis ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

Perkembangan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Pengeluaran wisatawan mancanegara merupakan hasil dari jumlah wisatawan mancanegara yang datang di kali dengan jumlah rata-rata wisatawan mancanegara yang datang. Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali cukup tinggi yaitu sebesar 1255.64 juta orang dan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah Pengeluaran Wisatawan Mancanegara paling sedikit hanya 93.55 juta orang. Tahun 2006 di provinsi Bali jumlah Pengeluaran Wisatawan Mancanegara mengalami penurunan karena dampak dari tragedi terror bom tahun 2005. Namun kemudian terjadi lonjakan jumlah Pengeluaran Wisatawan Mancanegara yang cukup besar pada tahun-tahun berikutnya. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengalami penurunan karena pada tahun 2006 terjadi peristiwa gempa dan kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mulai meningkat kembali. Sedangkan pada provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2006 mengalami penurunan karena pada saat itu banyak digunakan pertemuan nasional. Dan untuk provinsi Sumatra Utara tetap mengalami peningkatan terus menerus.

Perkembangan Pengeluaran Daerah

Pemerintah tidak hanya dituntut dalam penyediaan berbagai fasilitas perjalanan wisata. Namun, pemerintah juga harus aktif menjadi mediator bagi berbagai pihak di sektor pariwisata. Sehingga, terjadi sinergitas antara pelaku usaha, investor, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya dalam membahas dan menentukan strategi dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Dengan demikian strategi atau kebijakan yang diambil dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak terutama para pelaku usaha dan masyarakat yang berhadapan langsung dengan para wisatawan dalam melakukan pelayanan wisata.

Perkembangan Jumlah Hotel

Jumlah hotel di provinsi Bali, DIY dan SUMUT itu mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya kenaikan dan penurunan ini disebabkan karena banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung tidak menginap di hotel melati atau hotel berbintang namun para wisatawan mancanegara lebih memilih untuk menginap di villa-villa. Namun untuk provinsi NTB dari tahun ketahun mengalami kenaikan terus menerus.

Hasil dan Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel, yaitu gabungan dari data runtun waktu (*time series*) selama 10 tahun, mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dengan data silang (*cross section*) sebanyak 4 provinsi di Indonesia. Hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\log(Y) = \alpha_0 + \alpha_1 \log(X1it) + \alpha_2 \log(X2it) + \alpha_3 \log(X3it) + \varepsilon it$$

Dimana :

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Nilai koefisien variabel independen

Y = PDRB (milyar rupiah)

X1 = Nilai Pengeluaran wisatawan mancanegara (juta rupiah)

X2 = Pengeluaran daerah (juta rupiah)

X3 = Jumlah Hotel

I = Provinsi

t = Waktu (tahun)

Estimasi *Common Effect Model*

Berikut hasil regresi estimasi *common effect model* :

R-squared	0.797338	Mean dependent var	13.04209
Adjusted R-squared	0.780450	S.D. dependent var	2.803652
S.E. of regression	1.313684	Akaike info criterion	3.478188
Sum squared resid	62.12761	Schwarz criterion	3.647076
Log likelihood	-65.56376	Hannan-Quinn criter.	3.539253
F-statistic	47.21196	Durbin-Watson stat	0.194533
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.797338, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 79.7338 % terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

R-squared	0.998314	Mean dependent var	13.04209
Adjusted R-squared	0.998008	S.D. dependent var	2.803652
S.E. of regression	0.125137	Akaike info criterion	-1.161183
Sum squared resid	0.516758	Schwarz criterion	-0.865629
Log likelihood	30.22365	Hannan-Quinn criter.	-1.054320
F-statistic	3257.283	Durbin-Watson stat	1.780930
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.998314, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 99,8314 % terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (provinsi) pada konstanta model penelitian.

Estimasi *Random Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

R-squared	0.797338	Mean dependent var	13.04209
Adjusted R-squared	0.780450	S.D. dependent var	2.803652
S.E. of regression	1.313684	Sum squared resid	62.12761
F-statistic	47.21196	Durbin-Watson stat	0.194533
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.797338, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 79,7338 % terhadap variabel dependent. Hasil estimasi menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (provinsi) pada konstanta model penelitian.

Pemilihan Model

Data yang dianalisis merupakan data panel, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis panel data yang diuji adalah pendekatan *common effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*) melalui uji F untuk memilih antara pendekatan *common effect* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan efek tetap (*fixed effect*) atau efek acak (*random effect*) sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model.

Uji F

Hasil Uji F adalah sebagai berikut :

R-squared	0.797338	Mean dependent var	13.04209
Adjusted R-squared	0.780450	S.D. dependent var	2.803652
S.E. of regression	1.313684	Akaike info criterion	3.478188
Sum squared resid	62.12761	Schwarz criterion	3.647076
Log likelihood	-65.56376	Hannan-Quinn criter.	3.539253
F-statistic	47.21196	Durbin-Watson stat	0.194533
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,01), maka kesimpulan dari hasil uji F adalah menolak H_0 , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *common effect*.

Uji Hausman

Hasil pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut :

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3934.447550	3	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *chi-square statistic* sebesar 3934.447550. Cara membandingkan nilai *chi-square statistic* tersebut yaitu dengan nilai *chi-square* kritis ($\alpha = 0,05$) yaitu 7,81, maka disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak H_0 karena nilai *chi-square statistic* lebih besar daripada *chi-square* kritis. Sehingga dari kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik digunakan ialah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2)

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.998314 yang berarti bahwa sebanyak 99.83 persen variasi atau perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto di setiap 4 Provinsi, dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (0,17 persen) dijelaskan oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Serempak)

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3257.283 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-tabel sebesar 4.76 ($\alpha=5\%$) maka diketahui bahwa F-statistik > F-tabel sehingga disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistika t

Berikut hasil pengujiannya :

- Pengujian pengaruh variabel pengeluaran wisatawan mancanegara di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara

(X1) terhadap variabel PDRB kabupaten/ kota provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y).

Menggunakan alfa (α) = 1% = 0.01 dan dengan probabilitas = 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran wisatawan mancanegara di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X1) signifikan terhadap variabel PDRB kabupaten/ kota provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y).

- b. Pengujian pengaruh variabel pengeluaran daerah di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X2) signifikan terhadap variabel PDRB kabupaten/ kota provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y).

Menggunakan alfa (α) = 1% = 0.01 dan dengan probabilitas = 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran daerah di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X2) terhadap variabel PDRB kabupaten/ kota provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y).

- c. Pengujian pengaruh variabel jumlah hotel di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X3) terhadap variabel PDRB kabupaten/ kota provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y).

Menggunakan alfa (α) = 1% = 0.01 dan dengan probabilitas = 0.8671, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB kabupaten/kota provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y).

Interprestasi Hasil Analisis

Secara matematis hasil dari analisis regresi data panel dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\log\text{PDRB} = 7.393437 + 0.610832 \log(X1) + 0.360743 \log(X2) + 0.031249 \log(X3)$$

Pada persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $B_1 = 0.610832$

Artinya apabila pengeluaran wisatawan mancanegara di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X1) naik sebesar 1 %, maka PDRB kabupaten/kota di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y) akan naik 0.610832 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

2. $B_2 = 0.360743$

Artinya apabila pengeluaran daerah di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (X2) naik sebesar 1 %, maka PDRB kabupaten/kota di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara (Y) akan naik 0.360743 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Perbandingan Perprovinsi Didasarkan pada *Intercept*

Perbandingan Intersep Perprovinsi

No	Provinsi	<i>Intercept</i>
1	Bali	3.385918
2	DIY	7.417464
3	NTB	12.58387
4	SUMUT	6.186496

Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap provinsi bukan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pariwisata, sehingga di dalam intercept yang di antilogkan bahwa provinsi yang paling mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 29181.3 juta rupiah sedangkan di Bali sebesar 29.54 juta rupiah.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2005 – 2014 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengeluaran Wisatawan Mancanegara secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Domestik regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara. Ini berarti bahwa ketika pengeluaran wisatawan mancanegara meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara, demikian pula sebaliknya.
2. Pengeluaran Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Domestik regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara. Artinya bahwa ketika Pengeluaran Daerah meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara, demikian pula sebaliknya.
3. Jumlah Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara. Hal ini diduga disebabkan karena peningkatan jumlah hotel itu tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah pekerja dari masing-masing provinsi melainkan pekerjanya diambil dari luar provinsi, sehingga tidak mendorong perekonomian di provinsi tersebut.

Implikasi

Ada beberapa implikasi yang di peroleh dari penelitian ini yaitu:

Bagi pemerintah, hendaknya lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pada obyek wisata yang berada di provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sumatra Utara. Dengan adanya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada obyek wisata di provinsi tersebut, maka akan menarik parawisatawan dan juga dapat mendorong perekonomian di provinsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik DIY, DIY Dalam Angka 2005-2015, Yogyakarta: Penerbit BPS DIY, 2015.
- Badan Pusat Statistik Bali, Bali Dalam Angka 2006- 2015, Bali: Penerbit BPS Bali, 2015.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Utara, Sumatra Utara Dalam Angka 2007- 2015, Sumatra Utara: Penerbit BPS Sumatra Utara, 2015.
- Gujarati, Damodar N Dan Dawn C. Porter (2013), “ Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima”, Salemba Empat, Jakarta
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisatwan.
- Spillane, JJ (1994), “Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi Dan Rekayasa”. Kebudayaan penerbit kanisius. Yogyakarta.
- Indonesia investment (2016), Industri Pariwisata Indonesia, Diambil 14 Oktober 2016, dari <http://www.indonesia-investments.com>.